

TOERI PERS PASCA KOMUNIS UNI SOVIET

Oleh
Yosep Andreas Gual
Alvin Yulityas Sandy

Sistem komunikasi merupakan salah satu dari subsistem dari sebuah sistem besar, sistem komunikasi selalu mengambil bentuk dibawah sistem politik, sistem politik selalu mengambil bentuk dibawah sistem sosial (Nurudin, 2004). Pers adalah salah satu bentuk dari sistem komunikasi, pers menjadi bentuk pengawas sosial dimana pers mengawasi hubungan antar manusia mapun antar lembaga.

Untuk melihat kerja sebuah sistem pers, kita harus melihat sistem sosial secara utuh, karena tadi sistem pers sangat berkaitan dengan keyakinan dan asumsi dasar masyarakat, asumsi dasar itu tentang hakikat manusia, hakikat pengetahuan, hakikat kebenaran, hakikat masyarakat dengan negara, lalu hakikat hubungan antara manusia dengan negara, inilah yang disebut sebagai sistem sosial.

Dalam tulisan ini kami akan membahas sistem pers pasca Soviet namun sebelum sampai ke sana kami akan memulainya dari sistem pers Soviet. Sebab sebelum menjadi negara baru, Rusia merupakan bagian terbesar dan berpengaruh dari negara Soviet.

Media Soviet

Komunisme menganggap kekuasaan itu bersifat sosial dan melembaga di dalam masyarakat, kekuasaan terpancarkan dalam setiap aktivitas dan tidakan-tindakan masyarakat, begitu pula dalam teori pers Soviet (Schram, 1978), kekuasaan dilembagakan di dalam organisasi-organisasi masyarakat. Kekuasaan akan mencapai puncaknya bila: (1) ada penguasaan pada alat produksi dan sumberdaya alam sebagai milik bersama, dan ada kemudahan dalam produksi dan distribusi; (2) jika itu diorganisasikan dan diarahkan untuk kepentingan Soviet (proletariat).

Kekuatan organisasi partai komunis menyelip di dalam massa, partai menjadi kekuatan pemimpin massa (dalam artian sesungguhnya), partai mengorganisir massa dan membentuk organisasi-organisasi akses dan kontrol yang merubah populasi yang terberai dan tersebar menjadi satu kekuatan yang termobilisir dan terorganisir.

Partai didefinisikan sebagai suatu kesatuan bagi masa pekerja. Menjadi doktrin dasar, mata dan telinga bagi massa. Soviet bergerak dengan program-program paksaan dan bujukan yang simultan dan terkoordinir, proses pembjukan ini yang kemudian menjadi tugas agitator dan propagandis menggunakan mekanisme media massa.

Komunikasi massa digunakan sebagai alat kekuasaan, yaitu sebagai instrument negara dan partai, komunikasi massa terintegrasi secara langsung

dengan alat-alat lainnya dari kekuasaan negara dan pengaruh partai (Schram, 1978).

Komunikasi massa atau media massa digunakan sebagai alat pemersatu, dan alat pengarah tujuan bersama yang telah ditetapkan oleh partai dan negara, komunikasi massa digunakan secara khusus sebagai alat propaganda dan agitasi untuk mencegah diferensiasi, proses sosialisasi dilakukan secara massif dan kontinyu. Para pendukung teori ini dan orang-orang Soviet menyatakan sistem pers seperti ini bebas menyatakan kebenaran yang sebenar-benarnya, mereka juga mengkritik sistem pers liberal yang dikontrol oleh kepentingan bisnis.

Kepemilikan pers:

1. Kepemilikan Partai Politik dimiliki oleh partai politik, disubsidi oleh partai atau anggota partai.
2. Kepemilikan Pemerintah dimiliki oleh pemerintah atau partai pemerintah yang dominan, disubsidi terutama oleh dana pemerintah (Herutomo, 2003).

Media massa soviet tidak memiliki dasar hukum yang mengatur aktivitas media massa, aktivitas mereka tunduk sepenuhnya pada garis komando yang dibuat oleh fungsionalis partai Komunis berdasarkan hasil rapat partai. Pers Komunis model Soviet memiliki struktur piramida yang stabil hingga tahun 1990, puncak pers ada “pers pusat” yang berlokasi di Moskow, berbentuk koran maupun majalah yang memiliki daerah distribusi nasional yang berisi tentang kebijakan resmi partai, maupun pemerintah, dan ebrbagai badan pusat lainnya, baik milik negara maupun masyarakat.

Jumlah persusahaan pers pusat ini hanya 3% dari jumlah perusahaan koran, akan tetapi sirkulasinya tetaplah terbesar hingga 73% hingga keseluruhan sirkulasi media massa di Uni Sovyet. Tidak ada komando langsung antara media cetak publikasi nasional (pusat) dengan media ceatak publikasi local, namun jalur komando antara badan-badan paralegal ini mencerminkan komando langsung, meskipun puncak piramida mempunya koran dan majalah yang sedikit, penerbitan nasional ini merupakan penerbitan yang paling poluler di seluruh daerah.

Koran-koran ini kontennya hampir sama, editorialnya pun serupa, tidak hanya pada tingktan sosialisasi pandangan partai tentang isu-isu politik tertentu, namun sudah pula sampai tahapan mengambil sikap mendukung, hal in tidak mengherankan karena memang sejarah pers Soviet adalah sejarah perjuangan menggulingkan Tsar Russia, hal ini sejalan dengan tradisi Leninis bahwa media massa sebagai “kolektif propagandis, kolektif agitator dan kolektif organisatoris”, majalah pada masa soviet mendduki kelas dua sebagai press hiburan.

Sejak tahun 1986 sampai 1988 strategi yang dilakukan Mikhael Gorbachev dengan meletakkan orang-orangnya yang setia padanya sebagai editor di surat-surat kabar besar, sehingga peran perspusat data mendukung program-programnya tanpa harus mendapatkan hambatan.

Tahun 1989 hingga tahun 1990an merupakan puncak keberhasilan media massa setelah Perestroika dimulai, saat itu kongres pembantu-pembantu rakyat dapat diamati langsung ditelevisi dan didengarkan di radio, hal itu mendapatkan perhatian lebih dari rakyat, hal itu ditunjukkan dengan menurunnya angka produksi

industri yang cukup tajam, hal itu juga menyebabkan masyarakat mulai memiliki harapan-harapan politik yang tinggi, dapat dikatakan itulah masa “keracunan” dengan Glasnost.

Tiga tahun setelah itu muncul ketidakpercayaan terhadap media, hal ini karena apatisme dan politik umum ditambah krisis ekonomi yang serius, media massa tidak lagi dianggap sebagai ruang untuk menyampaikan aspirasi, namun pada tahun 1988 mulai dan kecenderungan untuk lebih mengkonsumsi informasi dari pers lokal ketimbang pers nasional, hal ini terlihat jelas direpublik-republik persatuan yang rakyatnya didominasi oleh paham “nasionalisme”.

Dalam masa resesi kebanyakan orang Rusia lebih banyak kebutuhan untuk mengkonsumsi informasi yang berkenaan dengan masalah biaya hidup dan kriminalitas, hal ini tentu bisa disajikan oleh media massa lokal, berbeda dengan koran nasional yang berisi politik luar negeri, kesukuan, kehidupan politik bekas negara USSR, yang hal ini justru kurang populer di massa.

Siapa yang memiliki pers? Sebagaimana yang diutarakan di atas, pers di USSR dimiliki oleh Soviets, aparat negara, dan organisasi umum (semuanya dikendalikan oleh Partai Komunis), atau langsung oleh partai, atau oleh kombinasi dari ketiganya. Dengan tumbangannya penguasa komunis, Soviet dan lembaga-lembaga negara menjadi pemilik utama, terutama pada tingkatan lokal.

Dengan runtuhnya USSR, TASS berubah menjadi *the Information Telegraph Agency of Russia*, IT AR- TASS, memakai singkatan TASS sebagai *trademark* yang sudah dikenal saja. Selama berpuluh tahun setelah pendiriannya di tahun 1925. TASS berada dibawah pengawasan Dewan Menteri USSR, kemudian dibawah Presiden USSR, pada tahun 1991 menunjuk bekas Sekretaris Persnya Vitaly Ignatenko sebagai Direktur Jendralnya. Pada saat keemasannya di pertengahan 1980 an, TASS mempunyai biro-biro dan koresponden di 110 negara asing (saat ini hanya tinggal 75 negara), menjadi sumber informasi utama bagi rakyat Soviet tentang kehidupan di luar negeri dan peristiwa-peristiwa di dalam negeri; saat itu merupakan salah satu kantor berita lima besar dunia.

Di tahun-tahun akhir 1980an pers Rusia memperoleh tingkat kebebasan yang tak pernah dicapai sebelumnya selama hampir tiga abad; beberapa analis bahkan menyebut tahun-tahun perestroika sebagai “zaman keemasan” (Tolz, 1992). Akan tetapi, sejak 1990, keadaan dari media cetak memburuk disebabkan oleh tekanan ekonomi dan ketergantungannya yang bertambah parah kepada subsidi pemerintah. Sampai saat ini hanya beberapa penerbitan yang telah mencapai kemerdekaan finansial dari pemerintah atau kelompok politik tertentu yang melihat mereka (dalam tradisi lama negara itu) sebagai corong ke masyarakat dan sebagai alat untuk penguasaan politik.

Penutup Kesimpulan yang bisa ditarik dari pembahasan di atas, sistem pers soviet menganut beberapa prinsip sebagai berikut:

- a) Media Massa harus melayani kepentingan dan, dan berada dalam kontrol kelas pekerja.
- b) Kalangan swasta tidak dibenarkan memiliki media.
- c) Media harus selalu melakukan tugas fungsi positif bagi masyarakat dengan cara melakukan upaya sosialisasi norma-norma yang diinginkan, pendidikan, penerangan, motivasi dan mobilisasi.

- d) Dalam menjalankan seluruh tugasnya kepada masyarakat, media harus tanggap terhadap kebutuhan dan keinginan khalayaknya.
- e) Masyarakat berhak melakukan sensor dan tindakan hukum lainnya dalam upaya mencegah atau memberikan hukuman setelah terjadinya peristiwa publikasi yang bersifat anti-sosial.
- f) Media harus memberikan pemikiran dan pandangan yang lengkap dan objektif mengenai masyarakat dan norma yang sesuai dengan ajaran Marxisme-Leninisme.
- g) Wartawan adalah kalangan profesional yang bertanggung jawab yang memiliki tujuan dan cita-cita yang selaras dengan kepentingan utama masyarakat.
- h) Media harus mendukung gerakan-gerakan progresif di dalam dan di luar negeri.

Media Pasca Soviet/Rusia

A1. Sistem Media Rusia

Setelah Uni Soviet runtuh, Rusia menjadi negara terbesar di dunia dengan luas 17.075.400 km² terbentang antara benua Asia dan Eropa. Rusia menganut sistem pemerintahan demokrasi parlementer walau banyak kalangan yang mengatakan bahwa sistem pemerintahan Rusia perlahan-lahan mengarah ke otoritarisme. Namun tanggapan dari Rusia, terutama pemerintahan Putin mengatakan bahwa mereka menganut sistem demokrasi terkelola. Hal ini nampaknya dilatari oleh keinginan Putin untuk membawa kembali kejayaan Soviet dalam wajah Rusia baru.

Sistem pemerintahan semacam ini pada akhirnya mempengaruhi sistem media Rusia. Hal ini, senada dengan apa yang dikemukakan oleh Hallin dan Mancini (2004: 8) bahwa, untuk memahami media, orang pertama-tama harus memahami situasi negara, sistem partai politik, pola hubungan kepentingan ekonomi dan politik, pembangunan masyarakat dan struktur sosial. Karena itu, sistem media merupakan refleksi atas struktur sosial sebuah bangsa.

Saya belum akan memberikan jawaban, ke arah mana kecenderungan sistem media Rusia jika dilihat dari peta pembagian Hallin dan Mancini. Saya berusaha untuk menjelaskan dua aspek penting dari sistem media di Rusia yakni infrastruktur dan suprastruktur. Dari sana baru saya akan memberikan jawaban kecenderungan sistem media Rusia, apakah masuk dalam *the polarized pluralist model* atau *the democratic corporatist model* atau *the liberal model* atau tidak masuk dalam ketiga model tersebut.

A2. Infrastruktur Media Rusia

Media Cetak

Upaya mendemokrasikan wajah kehidupan bernegara di Rusia sejak berdiri sendiri tahun 1991 berimplikasi pada berbagai aspek kehidupan termasuk kehidupan media. Media yang awalnya dikontrol terpusat oleh pemerintah terutama oleh partai Komunis kini menjadi bebas. Setiap individu dan kelompok dapat memiliki dan mengelola media. Hal ini berimplikasi pada menjamurnya media di Rusia. Tahun 2010, media cetak yang terdaftar sebanyak 35.500 buah.

Menurut data statistik UNESCO, ada 1.7 koran harian per 1 juta penduduk Rusia di Tahun 2004. Rata-rata sirkulasi surat kabar harian 1.000 penduduk adalah 91,8 pada tahun 2004. Media non harian, 50,2 per 1 juta jiwa (Krasnoboka, 2010).

Media cetak di Rusia terbit dengan berbagai variasi bahasa mulai dari bahasa etnis di daerah-daerah, bahasa Rusia dan bahasa Inggris. Isi media pun kini bervariasi. Jika di zaman Soviet, media berisi hal-hal ideologis yang bersifat agitasi, propaganda dan organisatoris maka di zaman Rusia baru, isi media sudah lebih lunak dan luas cakupannya. Media sudah dapat menempatkan berita-berita hiburan dalam bentuk koran kuning yang tujuannya untuk mendapatkan keuntungan ekonomi.

Menurut Badan Federal Rusia untuk Pers dan Massa, tahun 2007, pendapatan majalah yang dijual di Rusia sebesar 72,64 rubel miliar (1.66bn euro) sementara pendapatan iklan sebesar 52 rubel miliar atau 1,2 miliar euro (Krasnoboka, 2010).

Radio dan Televisi

Menurut Asosiasi Penyiaran TV dan Radio Nasional, Rusia memiliki 1.848 perusahaan televisi dan radio. Dari jumlah tersebut, 161 perusahaan memiliki izin rangkap untuk televisi dan radio, 799 bergerak di bidang penyiaran televisi, 888 stasiun radio (Krasnoboka, 2010).

Stasiun penyiaran radio dimiliki oleh swasta, pemerintah atau pemerintah dan swasta dengan model penyiaran berbeda-beda baik dari sisi bahasa maupun isinya. *Voice of Rusia* merupakan radio pemerintah yang berdiri sejak tahun 1929 dengan tujuan penyiarannya untuk menginformasikan kepada dunia tentang pandangan Rusia akan peristiwa-peristiwa yang terjadi di dunia. Radio ini juga berfungsi untuk menciptakan citra positif dan mempromosikan budaya dan bahasa Rusia ke seluruh dunia. *Voice of Rusia* mengudara di 160 negara dengan menggunakan 38 bahasa.

Echo Moskvy adalah stasiun radio yang paling terkenal di Rusia. Didirikan tahun 1990 dengan 30 pemancar di Rusia. *Echo Moskvy* pun disiarkan juga di Chicago dan New York. Enam puluh enam persen saham *Echo Moskvy* dimiliki oleh Gazprom Media dan sisanya 34 persen dimiliki oleh para jurnalis. Radio yang memiliki slogan "*The last bastion of free media in Russia*" ini memfokuskan diri pada berita dan *talk show* tentang isu-isu sosial politik. Penyiaran *Echo Moskvy* juga dilakukan melalui internet.

Dari sekian banyak stasiun televisi yang ada di Rusia, ada beberapa yang jangkauannya dapat mencapai hampir semua wilayah Rusia. *Rossiya* adalah salah satu stasiun televisi milik pemerintah yang luas jangkauannya mencapai 98,5 persen wilayah Rusia. Stasiun televisi lain adalah *Pervyj Channel* dimiliki oleh pemerintah dan swasta dengan jangkauan siaran mencapai 98,8 persen. Saluran *NTV* adalah milik perusahaan Gazprom energi dengan luas jangkauan mencapai 84 persen dan disiarkan melalui 700 jaringan kabel di seluruh Rusia.

Selain ketiga stasiun di atas, ada beberapa stasiun televisi lain yang luas jangkauannya pun hampir mencapai keseluruhan wilayah Rusia. *Kultura*, *Sport*, *Vesti* dan *Bibigon* merupakan stasiun televisi negara yang menggunakan *Pervyj*

Channel dalam penyiarannya. Keempat media ini berada di bawah *All-Russia State Television and Radio Broadcasting Company (Vserossiyskaya Gosudarstvennaya Televizionnaya i Radioveshchatelnaya Kompaniya, VGTRK)*, organisasi negara yang memayungi seluruh stasiun penyiaran baik radio maupun televisi pemerintah.

Kultura merupakan stasiun televisi yang memfokuskan diri pada kehidupan budaya. Saluran ini berdiri tahun 1997. *Sport* yang berdiri tahun 2003 memfokuskan diri pada bidang olah raga. *Vesti* adalah satu-satunya televisi berita di Rusia yang mengudara 24 jam non stop berdiri tahun 2006. Dan *Bibigon*, disiarkan tahun 2007 dengan fokus pada acara anak-anak. Selain itu, REN-TV merupakan stasiun televisi swasta besar yang memiliki 27 stasiun di seluruh Rusia dan disiarkan melalui 253 jaringan kabel. Televisi lain yang populer adalah TSENTR TV milik pemerintah kota Moskow yang memfokuskan diri pada kehidupan ibu kota Rusia. Dan pada tahun 2005, Rusia meluncurkan *Russia Today*, channel satelit berbahasa Inggris yang disiarkan di lebih dari 100 negara.

New Media

Menurut data statistik terbaru, 35 persen orang Rusia menggunakan internet. Dari 35 persen ini 49 persen ada di Moskow sedangkan yang lainnya menyebar di wilayah-wilayah lain Rusia. Koneksi internet yang paling cepat dan murah hanya ada di Moskow dan St Petersburg. Usia pengguna internet paling dominan berkisar dari 18-24 tahun. Tujuh puluh sembilan persen orang Rusia menggunakan internet untuk mengirim email, berikutnya untuk jejaring sosial, forum *online*, *chatting*, belajar, menemukan informasi dan untuk blog.

Hampir semua media terkemuka di Rusia baik cetak maupun elektronik memiliki website. Namun sumber berita *online* yang paling sering dikutip adalah kantor berita *Regnum*, koran *online lenta.ru* dan kantor berita *Interfax*. Meski demikian, sebagian besar masyarakat Rusia kurang mempercayai berita-berita dari media *online*. Bagi mereka, media yang paling terpercayanya berasal dari televisi.

Untuk media jejaring sosial, *odnoklassniki.ru* merupakan media sosial paling terkenal di Rusia. Jejaring lain yang juga populer adalah *vkontakte* yang digunakan oleh kelompok usia muda. *LiveJournal* merupakan tempat maya yang paling populer bagi para blogger terutama dari kalangan wartawan dan politisi. Sedangkan channel televisi *Bibigon* telah menciptakan jaringan sosial untuk anak-anak yang di dalamnya berisi *game online*, video, buku, lagu dan lain-lain. Melalui jaringan ini pula, anak-anak Rusia dapat membuat album foto dan buku harian.

Televisi internet yang paling terkenal di Rusia adalah saluran *Kanal Internet* sedangkan untuk *game online* saluran yang paling terkenal adalah *Kanal Igrovoj*. Untuk mesin pencari yang paling terkenal bukan *Google* melainkan *Yandex Rusia*. Sementara situs berita yang paling terkenal khususnya untuk berita dan opini yakni *Ezhednevnyj Zhurnal*.

Kantor Berita

Rusia memiliki lebih dari empat ratus kantor berita namun yang paling besar hanya tiga yakni *Itar-Tass*, *RIA Novosti* dan *Interfax*. *Itar Tass* merupakan

kantor berita terbesar di Rusia dan dimiliki oleh negara. Kantor berita ini didirikan tahun 1904. Pada masa Soviet dikenal dengan nama *TASS*. Tahun 1992 namanya diubah dan menjadi kantor berita resmi Rusia. Kantor berita ini menyiarkan berita dalam enam bahasa dengan jumlah koresponden sebanyak lebih dari 500 orang yang tersebar di Rusia dan seluruh dunia. *Itar Tass* merupakan kantor berita keempat terbesar di dunia setelah *Reuters*, *The Associated Press* dan *Agence France Presse*. Setiap hari, kantor berita ini menyiarkan 350-650 berita dan memiliki arsip foto terbesar di Rusia.

Selain *Itar Tass*, pemerintah Rusia juga memiliki *RIA Novosti* yang didirikan tahun 1941 sebagai biro informasi Soviet. Pada tahun 1990, biro ini diganti nama menjadi *Badan Informasi Novosti* dan akhirnya berganti nama menjadi *Russian Information Agency (RIA) Novosti*. *Russian Information Agency (RIA) Novosti* memiliki koresponden di 40 negara dengan menggunakan 14 bahasa.

Interfax merupakan kantor berita milik swasta yang didirikan tahun 1989. Kantor berita ini memiliki lebih dari 30 lembaga yang tersebar di seluruh Rusia, Cina, Eropa Tengah dan Eropa Timur. Tahun 1993, *Interfax* mengkhususkan diri untuk menyediakan informasi tentang ekonomi keuangan dan *Interfax-AFI*.

Organisasi Media

Rusia memiliki banyak sekali organisasi yang mewadahi kegiatan media dan jurnisme. Salah satu organisasi jurnalis terbesar adalah Persatuan Wartawan Rusia yang didirikan tahun 1993. Pada tahun 1995, Persatuan Wartawan Rusia (PWR) masuk menjadi anggota Federasi Jurnalis Internasional. Organisasi ini mewadahi 84 organisasi jurnalis di berbagai negara bagian Rusia.

Tujuan utama berdirinya Persatuan Wartawan Rusia adalah untuk melindungi hak-hak dan kebebasan, kepentingan ekonomi, profesional dan karya kreatif para jurnalis. Selain itu, PWR menjadi pendorong adanya media massa yang bebas dan penguatan dasar hukum dari semua segi kegiatan pers dan media. Penegakan budaya jurnalis yang bebas dan jujur adalah tugas lain dari PWR. PWR juga bertugas mendorong pluralisme dan perkembangan sistem pendidikan serta peningkatan profesionalisme jurnalis.

Sejak tahun 1996, PWR menyelenggarakan Festival Media Massa, yang sejak 2003 mendapat tempat tetap di *Dagomis (Sochi)* dan sejak tahun 2007 festival itu meningkat tarafnya ke jenjang internasional. PWR memiliki bangunan sendiri bernama Gedung Wartawan dan menerbitkan majalah bulanan "Wartawan".

Organisasi media lain yang besar adalah *MediaSoyuz* yang didirikan tahun 2001. *MediaSoyuz* bergerak dalam bidang perlindungan sosial dan memfasilitasi kebebasan berbicara bagi para wartawan. Organisasi ini menyatukan berbagai serikat jurnalis seperti jurnalis politik, lingkungan, ekonomi, internet dan lain sebagainya.

Rusia juga memiliki Perkumpulan Penerbit Pers yang menyatukan 370 perusahaan dengan tujuan utamanya yakni mengembangkan usaha penerbitan Rusia. Sedangkan TV dan radio memiliki organisasi sendiri yakni *Asosiasi Penyiaran TV dan Radio Nasional*. Selain itu, masih banyak organisasi media dan

jurnalis kecil yang menyatukan media dan wartawan dalam bidang-bidang khusus misalnya, Asosiasi Jurnalis Agraria.

A2. Suprastruktur Media Rusia

Legislasi Media

Rusia memiliki tiga undang-undang yang secara khusus mengatur kehidupan media yakni UU Media Massa yang diterbitkan tahun 1991, UU Komunikasi tahun 2003 dan UU Informasi, Teknologi Informasi dan Perlindungan Informasi yang disahkan tahun 2006. UU Media Massa seringkali diubah dan diperbaharui sesuai dengan konteks perkembangan media Rusia dan dunia.

Di samping ketiga UU tersebut ada undang-undang lain yang juga bersinggungan dengan media. Misalnya, dua undang-undang yang mengatur liputan media tentang otoritas negara, dan partai politik. Selain itu juga ada UU Pemilu dan UU Keamanan Nasional yang mengatur liputan media dan cara kerja jurnalistik. Selain itu, ada peraturan lain yang dikeluarkan pemerintah untuk mengatur media. Sebagian besar isi UU Media Massa berbicara tentang pembatasan penyebaran ekstrimisme, kekerasan, terorisme, dan pornografi di media. Secara khusus diatur tentang liputan media anti terorisme.

Sistem Akuntabilitas dan Otoritas Regulasi

Tahun 1994 dilaksanakan Kongres Jurnalis Rusia dan dalam kongres tersebut disepakati untuk mengadopsi Kode Etik Jurnalisme Profesional yang isinya mirip dengan kode etik jurnalisme internasional. Selain itu di dalam UU Media Massa juga mengatur tentang hak dan kewajiban wartawan dalam bekerja.

Di negara-negara bagian Rusia, terdapat sebuah badan yang memiliki otoritas untuk melayani pendaftaran dan perizinan media. Badan ini melakukan monitoring sebelum media diberi izin. Sistem subsidi dari pemerintah juga merupakan salah satu cara mengontrol media agar mereka mempublikasikan hal-hal yang berguna bagi kehidupan sosial terutama pengembangan pendidikan nasional. Meski memiliki berbagai pengaturan, praktek kerja jurnalisme di Rusia masih mendapat banyak dikritikan karena tidak sesuai dengan kode etik jurnalistik.

Di bidang pengembangan dan pertanggungjawaban regulasi media, sejak awal berdirinya Rusia, 1991, pemerintah selalu melakukan reorganisasi badan regulasi media. Tahun 2008, terjadi restrukturasi dengan menciptakan Departemen Perhubungan Telekomunikasi dan Massa yang membidangi media massa, komunikasi dan teknologi informasi. Departemen ini memiliki empat sub bagian yakni Badan Federal Pers dan Komunikasi Massa; Badan Federal Teknologi Informasi; Badan Federal Komunikasi dan Layanan Kontrol; serta Teknologi Informasi dan Komunikasi Massa. Sementara Departemen Kebudayaan membawahi sinematografi.

Kesimpulan

Media di Rusia walaupun sedang bergerak ke arah kebebasan namun pergerakan itu perlahan dirasa bergerak berbalik arah, kembali dalam kontrol

kendali pemerintah. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya kepemilikan negara atas media, kalaborasi negara dengan para pebisnis media untuk menguasai media dan adanya lembaga pengawas media.

Di era baru Rusia, isi media mengalami depolitisasi di mana tidak lagi berisi nilai-nilai ideologis dengan maksud propaganda-agitasi untuk kepentingan negara sebaliknya isi media mengarah pada upaya untuk mencapai keuntungan ekonomi dengan memuat berbagai macam variasi mulai dari hiburan hingga romantisme dan patriotisme akan kejayaan masa lalu Rusia. Selain itu, karena banyak media yang dikuasai oleh negara maka isi media pun cenderung mengikuti kebijakan dan keinginan pemerintah berkuasa.

Internet menjadi ruang baru bagi masyarakat Rusia terutama bagi kaum politisi, jurnalis, dan kaum intelektual untuk melakukan kritik dan usaha politis lainnya. Sementara jejaring sosial pun menjadi salah satu aktivitas populer di masyarakat Rusia.

Undang-undang yang berhubungan dengan media terus berubah dengan alasan menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada terutama perkembangan media baru. Perubahan lain yang terjadi terutama dilakukan untuk membatasi kebebasan media. Hal ini, khususnya dilakukan untuk melindungi negara dari ekstrimisme dan terorisme.

Upaya media untuk mencapai keuntungan ekonomi banyak kali harus melangkahi etika jurnalistik yang sudah diadopsi sejak Rusia berdiri. Standar jurnalistik seperti netralitas dan objektivitas masih jauh pangang dari api. Selain itu keselamatan kerja para jurnalis di Rusia masih perlu dipertanyakan sebab banyak jurnalis kritis yang menjadi korban dari kevakalan mereka mempertanyakan berbagai kebijakan dan peristiwa yang menyimpang.

Berdasarkan kesimpulan ini, saya berani memasukan media Rusia dalam *the polarized pluralist model* milik Hallin dan Mancini. Hal ini dapat dilihat dari kemiripan praktek media di Rusia dengan apa yang dikemukakan Hallin dan Mancini bahwa media masih disubsidi, media masih tersentralis karena masih banyak dimiliki negara, media masih cenderung mengikuti model yang ditentukan oleh pemerintah, masih adanya pengawasan dari pemerintah, terjadinya pembatasan atas media misalnya dengan mengintimidasi media dan jurnalis yang vokal, kapasitas media untuk mengurus dirinya sendiri dibatasi, jurnalis tidak dibedakan dari aktivitas politik sehingga otonominya sering dibatasi, dan profesionalisme media dan jurnalis masih kurang.

Daftar Pustaka

Hallin, C Daniel dan Mancini, Paolo. 2004. *Comparing Media Systems: Three Models of Media and Politics*. Cambridge University Press. USA.

Herutomo, CH. 2003. *Perbandingan Sistem Pers*. USU digital Library.

Jalaluddin Rakhmat, Editor. 1993. *Komunikasi Internasional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Krasnoboka, Natalya. 2010. *Media Landscape: Rusia dalam Eropean Journalism Centre*. <http://www.ejc.net>. Diunduh, 5 April 2012.

McQuail, Denis. 1994. *Teori Komunikasi Massa*. Bandung: PT Erlangga.
Nurudin.2004. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press.

Rusia. <http://id.wikipedia.org>, diunduh 4 Juni 2012.

Schramm W, Peterson T & Siebert S F. 1978. *Four Theories of The Press*. Illinois: Elevent Paperback Printing.